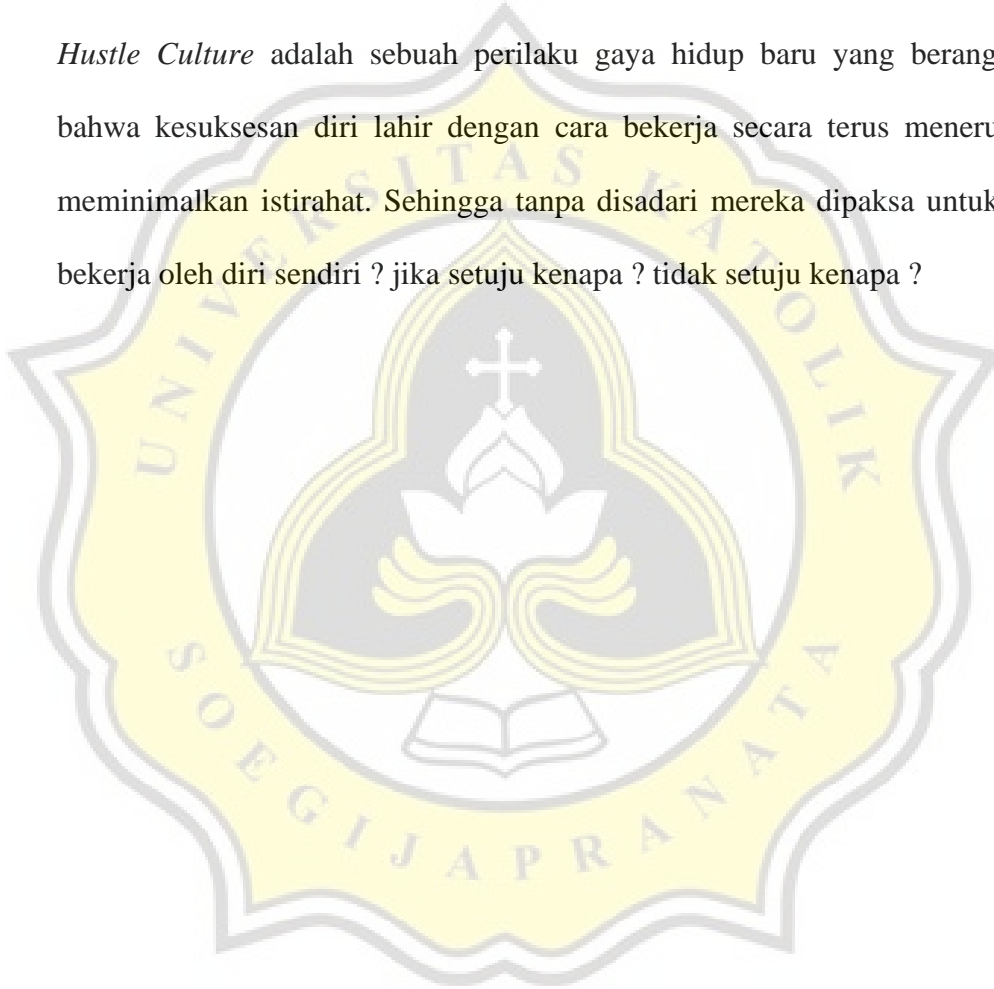


## LAMPIRAN 1

### Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Sudah berapa lama anda menjalani pekerjaan yang sedang dilakukan saat ini?
2. Apa yang biasa anda lakukan di waktu istirahat?
3. Apakah anda menggunakan media sosial TikTok sebagai sarana hiburan diwaktu istirahat?
4. Sudah berapa lama anda menggunakan aplikasi TikTok ?
5. Apa alasan anda dalam menggunakan aplikasi TikTok?
6. Berapa waktu yang anda habiskan dalam menggunakan aplikasi TikTok dalam sehari?
7. Apa saja konten-konten yang anda lihat selama menggunakan TikTok?
8. Apakah anda mengenal sebuah istilah bernama *Hustle Culture* atau bekerja secara berlebihan hingga mengabaikan kapasitas diri?
9. Dari mana anda mengenali istilah *Hustle Culture* tersebut?
10. Bagaimana tanggapan anda terkait fenomena *Hustle culture* ini?
11. Apakah anda pernah melihat konten yang mengandung unsur *Hustle Culture* di TikTok?
12. Apakah konten-konten tentang *Hustle Culture* yang anda lihat di TikTok memberikan dampak pada diri sendiri?
13. Dampak seperti apa yang kira-kira anda dapatkan setelah melihat konten-konten tentang *Hustle Culture*?

14. Apakah anda merasa bahwa TikTok sebagai salah satu media sosial yang mengandung unggahan terkait isu-isu tersebut sangat berdampak dalam mempengaruhi penggunaanya ? jika iya mengapa? Tidak mengapa?
15. Apakah anda menyetujui mengenai fenomena budaya *Hustle Culture* ini dimana *Hustle Culture* adalah sebuah perilaku gaya hidup baru yang beranggapan bahwa kesuksesan diri lahir dengan cara bekerja secara terus menerus dan meminimalkan istirahat. Sehingga tanpa disadari mereka dipaksa untuk terus bekerja oleh diri sendiri ? jika setuju kenapa ? tidak setuju kenapa ?



## LAMPIRAN 2

### Jawaban Narasumber 1

Informasi narasumber: Pekalongan, bekerja di bidang *marketing*

1. Saya sudah bekerja selama kurang lebih 3 bulan terakhir ini
2. Apa ya, biasanya saya menghabiskan waktu saya untuk bermain game si kalau lagi istirahat sepertinya. Iya bermain game
3. Oooo iya ya tiktok, saya juga sering membuka tiktok Ketika lagi bosan maen game. Sebenarnya youtube short juga, tapi kayaknya memang lebih sering di Tiktok
4. Berapa lama ya, kayaknya semenjak satu setengah tahun yang lalu si
5. Sebenarnya saya menggunakan tiktok itu karena waktu saya beli hp baru sudah terinstall aplikasi tiktok, tapi kok entah kenapa disaat yang bersamaan teman-temanku juga pada make tiktok buat hiburan mereka. Berangkat dari situ ak mulai make tiktok dan ternyata lumayan menghibur lewat video-video pendeknya
6. Saya kan make tiktok kalo lagi bosan ya, masalahnya saya sering bosan jadi saya rasa lumayan banyak si waktu yang kuhabiskan di tiktok. Kurang tau waktu tepatnya si tapi saya rasa diatas dua jam si.
7. Konten-konten seperti video-video yang didalamnya ya, hmmm macam-macam si karena banyak banget video-video didalamnya. Ada tentang game, berita-berita local, meme, music, sama apa yang lagi trending si.
8. Iya saya familiar dengan istilah tersebut

9. Kayaknya lewat media sosial si, iya media sosial
10. Saya si nangkap fenomena hustle culture ini kayak kerja berlebihan gitu, maksudnya saya kayak misal udah punya satu pekerjaan tapi masih ngerasa kayak nda puas begitu. Sebenarnya si bagus-bagus aja karena seperti orang yang punya ambisi, tapi biasanya kalo yang saya lihat-lihat itu nda puas nya ga wajar aja si menurut saya.
11. Pernah, yang pernah saya lihat itu kayak pov pov gitu, mereka kayak ngasih gambaran kehidupan mereka yang setiap hari selalu sibuk, hari libur pun tetap sibuk sama yang suka membagikan cita-cita mereka sehingga kerja berlebihan.
12. Saya sebenarnya nda mau mengakui tapi iya konten ttg hustle culture yang saya lihat memang memberikan dampak ke saya
13. Dampaknya si sebenarnya Cuma satu ya, tapi jadi masalah besar si buat saya. Saya jadi memiliki kebiasaan untuk membanding-bandingkan diri dengan orang lain.
14. Saya rasa tergantung si, apakah penggunaanya sering mengakses tiktok atau tidak. Kalau seperti saya yang sering menggunakan tiktok, saya rasa bisa mempengaruhi penggunaanya. Namun kalau jarang ya kurasa g terlalu atau bahkan g berdampak si.
15. Tentu saya tidak setuju, simple alasan saya, karena saya masih ingin menikmati hidup saya. Saya g peduli bagaimana orang menilai hidup saya selama saya bisa hidup dari pekerjaan saya, saya rasa tidak perlu menerapkan

hustle culture ini. Tetapi saya rasa mungkin tidak ada salahnya si sedikit demi sedikit mengembangkan diri supaya kedepannya siap menghadapi tantangan yang lebih besar tanpa perlu terburu-buru.

## **Jawaban Narasumber 2**

Informasi narasumber: Jakarta, bekerja sebagai *Web Designer*

1. Hmm kurang lebih sudah satu tahun lebih dikit
2. Sebenarnya karena saya memiliki kesukaan di bidang teknologi saya seringkali menghabiskan waktu untuk mempelajari segala hal yang berhubungan teknologi. Jadi ya saya sebenarnya menghabiskan waktu santai saya untuk melakukan apa yang suka yaitu mempelajari tentang teknologi
3. Ooo ya jelas dong saya juga tetap manusia yang butuh hiburan, suka belajar pun ya kalo kebanyakan belajar stress saya bisa jadi. Jadi saya juga menggunakan media sosial sebagai pemenuh hiburan dan kebetulan media sosialnya TikTok
4. Udah setahun lebih saya make tiktok
5. Tau dari teman-teman si, saya punya teman yang sering ngeshare berbagi gitu video yang ada watermark tiktoknya. Kalau berbagi dia harus mengunduh videonya dulu baru di bagikan ke saya, makannya saya download tiktok supaya kalo dia mau bagi suatu video tinggal share link aja, g usah repot-repot download dulu.

6. Tiktok tu sebenarnya praktis si, kayak bisa jadi media untuk belajar tapi juga media untuk hiburan bagi saya, ya tau sendirilah apa yang beranda tiktok tawarkan ke saya Ketika lagi capek belajar teknologi. Jadi mungkin saya buka tiktok dalam sehari tu bisa sampai tiga jam bahkan lebih si.
7. Aduh ini pertanyaan yang sulit ini, kalo diluar tentang teknologi ya jujur ni ya konten yang saya lihat itu biasanya cewek-cewek berjoged si tapi yaaa tetap ada konten-konten lain kayak motivasi gitu, selain itu juga ada tentang investasi. Karena beberapa tahun terakhir ini banyak influencer yang membagikan cerita kesuksesan mereka. Menyuarakan pendapat mereka yang bisa mempengaruhi penontonnya. Ada lagi kalo ini yang bikin saya kesal yang suka memamerkan prestasi atau kekayaan.
8. Jelas tahu saya, hustle culture kayak budaya gila bekerja pokoknya semua waktu yang kita miliki selagi masih muda harus dihabiskan untuk bekerja. Satu dua pekerjaan kurang tambah lagi tiga pekerjaan sekaligus, paham bener dah saya kalo hustle culture ini.
9. Influencer influencer di media sosial
10. Tanggapan ya hmmm, sebenarnya ya hustle culture ini kalo menurut saya seperti pisau bermata dua. Jika digunakan diwaktu yang tepat saat yang tepat ya hustle culture ini sesuatu yang positif, tetapi ya...apa ya nyebutnya kalo berlebihan tu bukan sesuatu yang baik dan jadi bisa negative. Sebenarnya ya ini berhubungan dengan prioritas ya, kalau kita balik lagi mendefinisikan hustle culture yaitu kerja mati-matian begitu ya dengan meminimalkan

bahkan tanpa istirahat. Kalau begini kan balik lagi ke masing-masing orang ya, orang yang punya tuntutan mungkin seperti untuk menghidupi tidak hanya diri sendiri tetapi keluarganya mungkin ya mau nda mau harus masuk si kelingkaran hustle culture. Sedangkan kalau mereka yang tidak memiliki atau belum memiliki ya mereka bisa lebih fleksibel si. Tetapi akhirnya menurut saya orang yang sudah memahami betul kondisi hustle culture ini atau ya yang sudah dewasa, mereka bakal menyadari bahwa everything takes time tidak bisa dipaksakan jadi semua itu ada step (langkahnya) nya istitlahnya ya dari kehendak Tuhan, kalo dipaksakan ya nda bisa begitu.

11. Pernah dan lumayan banyak si yang kayak menceritakan hidupnya sangat susah lalu sekarang sudah bisa dibilang sukses dengan bekerja keras mengorban kebebasan begitu dengan embel-embel selagi masih muda
12. Tidak, saya rasa konten-konten yang ada unsur hustle culture ini tidak memberikan dampak ya ke saya. Karena menurut saya ya itu everything take time jadi berusaha aja semaksimal yang kita bisa karena semua ada waktunya
13. Tidak ada dampak
14. Saya rasa balik ke individu masing-masing si, Cuma untuk saya sendiri membaginya kedalam dua hal yaitu buruk dan baik. Ya kalau yang baik saya rasa selalu dapat mempengaruhi audience nya si, sedangkan kalau yang buruk seharusnya tidak akan berdampak bagi penggunanya begitu.
15. Kalau saya si tidak setuju ya, yak arena memang tidak bisa dipaksakan saya merasa pernah berada dilingkaran hustle culture ini tapi itu hanya diawal-

awal. Lewat pengalaman saya disadarkan bahwa semua itu mau diusahakan semaksimal mungkin tetap ada Langkah serta waktunya masing-masing.

### **Jawaban Narasumber 3**

Informasi narasumber: Kudus, bekerja di bidang audit

1. Sudah 4 bulan terakhir
2. Scrolling-scroling tiktok si biasanya
3. Memang menggunakan tiktok
4. Lumayan lama ya saya rasa sudah lebih dari dua tahun penggunaanya
5. Kenapa ya saya juga gatau, kayak tiap buka tiktok ada aja yang bisa diliat gitu
6. Karena saya sering scrolling-scroling tiktok saya rasa dalam sehari itu bisa lebih dari dua jam ya penggunaanya
7. Banyak sekali, ada tentang fashion, berita-berita luar negeri maupun local, ada konten-konten pov gitu sama masih banyak lagi
8. Kalau sepengetahuan saya hustle culture ini kayak semacam budaya yang menjadikan kita tertekan karena tuntutan si. Kita harus bekerja keras untuk mencapai suatu standar yang ditentukan oleh lingkungan kita gitu.
9. TIKTOK
10. Saya merasa minder aja si Ketika melihat fenomena hustle culture ini. Kayak seakan-akan saya terlihat seperti orang yang tanpa ambisi gitu
11. Menurut saya sangat sering si, konten-konten yang mereka menceritakan kenapa bekerja 7 hari dalam seminggu, memberikan pemahaman mereka



kenapa harus bekerja mati-matian, bahkan sampai yang merasa malu Ketika memiliki waktu untuk beristirahat karena waktu adalah uang begitu.

12. Saya mau ngomong tidak berdampak jadinya bohong nanti, ya sebenarnya berdampak si buat diri saya sendiri. Saya merasa telah menerapkan hustle culture selama ini bahkan dari saat saya masih kuliah. Sudah capek capek kuliah dari hari senin sampe jumat sabtu minggu cari side hustle tambahan. Saya rasa kebiasaan itu karena dampak dari hustle culture yang saya lihat di tiktok.
13. Saya merasa menerapkan hustle culture ini si, saya karena tidak ingin minder karena terlihat tanpa ambisi akhirnya diluar pekerjaan utama saya mencari kerjaan tambahan. Kalau saya terang-terangan bahkan sabtu dan minggu pun saya pakai untuk kerja tambahan kayak event organizer gitu. Jadi ya saya rasa dampaknya adalah saya jadi menerapkan hustle culture tersebut.
14. Balik ke individu masing-masing si kalau mengenai memberikan dampak atau tidak. Bagi saya sendiri tiktok selalu memberikan dampak bagi saya, tinggal bagaimana saya merespon terkait dampak-dampak yang lahir karena menonton video-video yang ada di tiktok
15. Ada ga setujuanya tapi kayaknya lebih banyak setujuanya si, saya jujur ingin berfoya-foya dengan uang saya miliki, dimana uang itu ada karena hustle culture yang saya lakukan. Memang si saya jadi capek fisik sama mental, tapi kayaknya foya foya saya dapat menyembuhkan capek mental dan capek fisik saya.

#### Jawaban Narasumber 4

Informasi narasumber: Semarang, bekerja sebagai konsultan pajak

1. Satu tahun
2. Kebanyakan itu si cari kerja, investasi, saham, baca-baca buku
3. Yaa ada tiktok kgunakan
4. Selama setahun ini si baru-baru ini juga
5. Karena kontennya menarik, jarang ada di Instagram dan sebagainya
6. Kalau ditotal si satu sampai dua jam, tapi kalo sabtu minggu bisa tiga sampai empat jam. Lebih dari empat jarang.
7. Konten-konten pembelajaran seperti investasi saham, video-video lucu, berita-berita inter maupun nasional gitu si.
8. Ya ga asing si pernah dengar
9. Dari youtube awalnya
10. Hal yang baik, menarik juga karena kita masih muda si, menjadi sebuah challenge (tantangan)
11. Pernah (biasanya kayak motivator yang ngasih pidato tentang budaya gila kerja gitu)
12. Dampak kayaknya ada si tapi kecil sekali, mungkin menyemangati saya terkait tantangan yang saya hadapi

13. Ya itu menyakinkan saya bahwa hustle culture ini ada karena suatu tujuan, dan mengejar tujuan itu adalah hal yang tepat. Intinya membuat saya kayak yakin berada di jalan yang benar
14. Pasti si, zaman sekarang setidaknya teman-teman saya atau yang dilingkungan saya sudah tidak menggunakan tv dan menggunakan hp mereka dalam mencari informasi. Lalu hadir kayak youtube, Instagram, dan tiktok yang saya rasa fungsinya sama yaitu menyediakan informasi. Kalau televisi bisa berdampak pada penggunaanya ya saya rasa nd usah tiktok, media sosial tentu juga bisa mempengaruhi penggunaanya
15. Setuju, yak arena selagi masih muda lebih baik menghadapi segala tantangan yang tersedia. Tidak perlu takut gagal, masih muda bisa ngulang. Saya si berpikirnya seperti itu, makannya saya setuju dengan hustle culture ini.

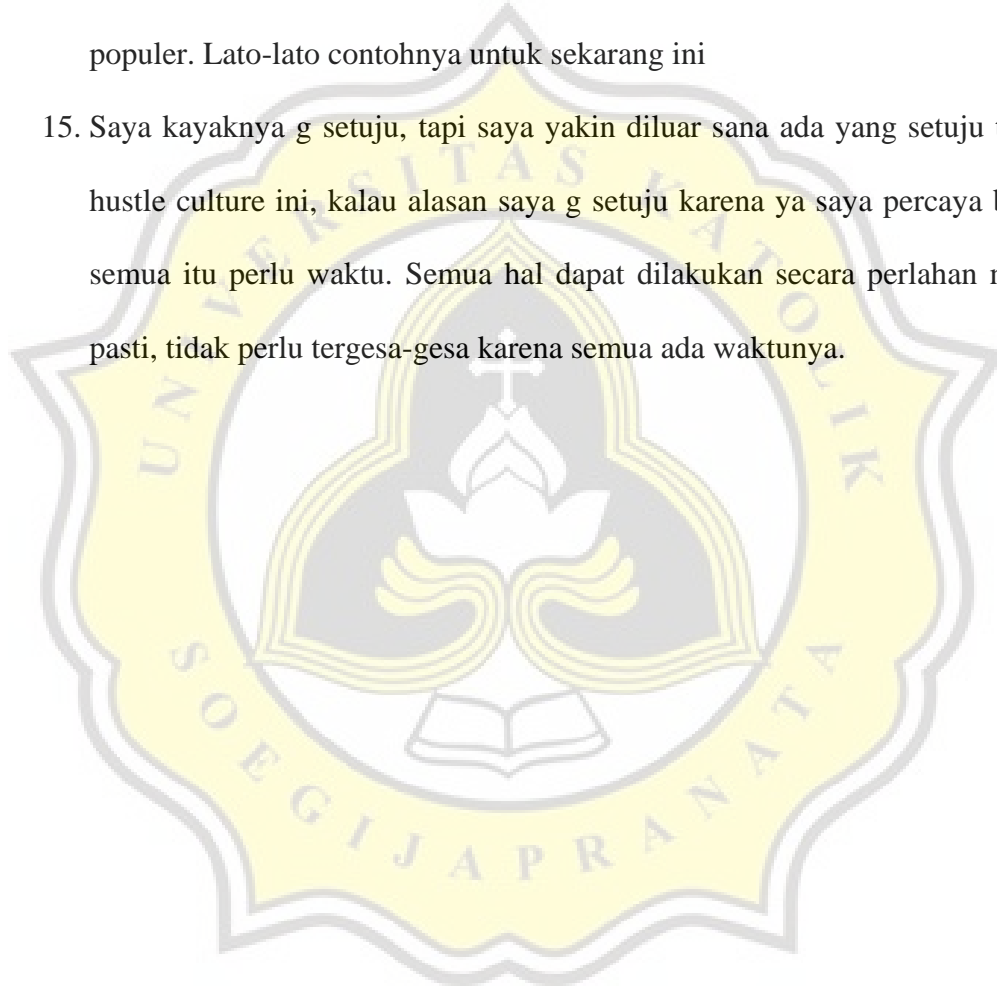
#### **Jawaban Narasumber 5**

Informasi narasumber: Batang, bekerja di bidang desain grafis

1. Dua bulan mau tiga bulan
2. Buka tiktok si biasanya kalau lagi istirahat, bosan, atau lg g ada kerjaan.
3. Menggunakan
4. Lumayan lama si, semenjak 2021 tapi g inget bulannya
5. Banyak yang make juga, makannya saya juga ikut make tiktok
6. Sekitar dua jaman lah kayaknya

7. Biasanya apa yang lagi trending si, kayak sekarang beranda tiktok saya kebanyakan tentang lato-lato semua
8. Ga begitu paham keknya
9. Peneliti
10. Kalau apa yang saya tangkap hustle culture ini seperti kondisi dimana kita dituntut mengejar kesuksesan diusia muda karena tekanan dari lingkungan ya. Tanggapan saya si tergantung situasi dan kondisi dari pelaku hustle culture ya, karena setiap orang punya alasannya tersendiri. Bagi saya sendiri budaya hustle culture ini bukan sesuatu yang baik si.
11. Sepertinya pernah si, tapi saya g tau waktu itu kalau video tersebut ada kaitannya dengan hustle culture. Kayak konten-konten yang membagikan kesuksesan mereka dengan bayaran yang besar, tentang bagaimana anak muda yang seharusnya jadi kalau tidak sesuai dengan yang ditiktok kayak salah. Kayaknya begitu si konten yang saya temui di tiktok terkait hustle culture.
12. Sebenarnya saya menggunakan tiktok ya salah satu alasannya karena menghindari Instagram si. Instagram isinya banyak orang pamer yang dipamerkanpun salah satunya tentang pekerjaan, setidaknya di tiktok tidak sesering di Instagram. Kalau tentang dampak si ada, saya jadi merasa tidak percaya diri kalau melihat konten ttg hustle culture atau konten-konten tentang influencer yang memiliki gaya hidup dan minset yang berbeda dengan saya

13. Saya jadi tidak percaya diri, minder, bahkan sampai membandingkan diri sendiri dengan orang lain.
14. Saya rasa semua media sosial ya termasuk tiktok akan selalu memberikan dampak bagi penggunanya si, apalagi terkait isu-isu atau sebuah hal yang lagi populer. Lato-lato contohnya untuk sekarang ini
15. Saya kayaknya g setuju, tapi saya yakin diluar sana ada yang setuju terkait hustle culture ini, kalau alasan saya g setuju karena ya saya percaya bahwa semua itu perlu waktu. Semua hal dapat dilakukan secara perlahan namun pasti, tidak perlu tergesa-gesa karena semua ada waktunya.



PAPER NAME

TA-18.M1.0012.docx

WORD COUNT

7162 Words

CHARACTER COUNT

47231 Characters

PAGE COUNT

42 Pages

FILE SIZE

2.3MB

SUBMISSION DATE

Jan 25, 2023 4:24 PM GMT+7

REPORT DATE

Jan 25, 2023 4:25 PM GMT+7

● **14% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 12% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 11% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)